



Pengembangan Profesionalisasi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Darul Quran Tembung

Uswatun Hasanah¹, Rama Satya Tanjung², Marsyeli³, Tasya Widyana⁴,
Fachri Habib⁵, Azwar Alamsyahdana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Received: 18 September 2022
Revised: 25 September 2022
Accepted: 30 September 2022

The purpose of this study was to determine the level of professional competence of teachers and the work of developing teacher competence to improve the quality of education in Darul Quran Tembung pesantren. The teacher is a decisive source and bearer of an important role in every teaching and learning activity, without a teacher teaching and learning will not run well. As a professional, teachers must acquire experience, skills and knowledge in teacher education, in addition to acquiring the scientific content in which they participate. But in reality, educators who do not have full qualifications to carry out their duties, often act as teachers and educators. Until now there are still many teachers who have not carried out their duties as expected due to various obstacles. One of the prevention factors are: The ability of the trainer who does not support the implementation of the task, the ignorance of the trainer himself, the desire and willingness to try to improve his skills. Therefore, teachers must develop, expand, update and deepen their knowledge and skills from time to time. One of the things that need or be prepared to carry out teacher competency development is of course the creation of a creative and innovative work environment so that the goals of educational institutions can be fulfilled properly. One of the efforts to develop teacher skills involves teachers participating in education and training programs both inside and outside the school.

Keywords: Teachers, Quality of Education, Islamic Boarding Schools

(*) Corresponding Author: Uswae01@gmail.com, marsyeli332@gmail.com,
fachrihabib222@gmail.com, tasyawidyana24@gmail.com,
azwaralamsyah28@gmail.com, ramasatyatanjung@gmail.com

How to Cite: Hasanah, U., Tanjung, R., Marsyeli, M., Widyana, T., Habib, F., & Alamsyahdana, A. (2022). Pengembangan Profesionalisasi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Darul Quran Tembung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 615-623. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7212962>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan utama yang harus dilaksanakan dalam berkehidupan sosial, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Guru dan pendidik memainkan peran penting dalam mendukung dan memotivasi siswa. Mereka harus selalu memperbaiki diri untuk menjadi visioner dan baik-bulat di bidang yang mereka ajarkan. Mereka harus disiplin di tempat kerja (Ninlawan, 2015). Dikarenakan, tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja (Finch, R., & Crunkilton, 1999).

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta



melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik adalah tenaga profesional yang berkualifikasi sebagai guru dosen, konselor Komang belajar struktur, fasilitator dan sebutan lain dengan kekhususannya yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya meliputi aspek jasmani dan rohani serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Secara spesifik, istilah guru didefinisikan sebagai seorang pengajar dan pendidik profesional di lembaga pendidikan formal dengan kualifikasi tertentu dan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih penilai, dan mengevaluasi peserta didik baik di tingkat dasar maupun menengah. Sebagai seorang guru untuk menjalankan perannya dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya maka guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman untuk menambah ilmu dan berwawasan luas di bidang tertentu. Apalagi di era digital ini guru harus mampu menyeimbangkan kemampuannya dengan anak-anak sekarang ini, dengan tujuan agar dapat menyesuaikan apa yang dibutuhkan anak-anak dengan apa yang akan diberikan oleh seorang guru.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan profesi guru adalah dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan serta pengetahuan seorang guru agar dapat membangun pengetahuan yang lebih bermutu Dan unggul dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Guru merupakan tokoh utama dalam keberhasilan suatu pendidikan karena guru merupakan orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan seorang guru dapat kita lihat dari beberapa aspek seperti kinerja guru, apakah tugas-tugasnya sebagai seorang guru sudah optimal atau belum. Apakah sudah membuat (RPP), kelengkapan administrasi guru, memberikan tugas tanpa adanya proses tatap muka, kurangnya bahan ajar yang menarik, penggunaan model dan metode yang monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal.

Kinerja guru belum optimal dapat dikarenakan kurangnya profesionalisme seorang guru sehingga ke profesional dan seorang guru itu sangat dibutuhkan agar dapat menunjang keberhasilan kinerjanya. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja guru tersebut diantaranya adalah faktor pengembangan profesi guru, faktor tersebut yang dijadikan kajian dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi factual, sebagai media responden dari penelitian ini adalah seorang guru di sekolah Darul Quran Medan. Hasil dari penelitian ini berdasarkan observasi ke lapangan, wawancara dan mengumpulkan beberapa data dari jurnal. Dengan demikian, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.

Pengertian Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, S (1992:21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wardani (2012) kemampuan profesional sebagai guru termasuk dalam penguasaan sosok utuh dari implementasi kompetensi guru serta kemampuan melaksanakan tugas dengan mengutamakan kebaikan dan kepuasaan peserta didik. Menurut Putri dan Imaniyati (2017) profesi pendidik ialah profesi yang sangat berperan dalam kehidupan suatu bangsa dikarenakan kedudukan pendidikan yang sangat penting dalam konteks kehidupan bangsa.

Pendidik merupakan unsur dominan atau komponen yang paling berperan dalam suatu proses pendidikan sehingga kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas dari pendidik itu sendiri dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Maka dari itu mengembangkan profesi pendidik menjadi ketentuan mutlak bagi proses memajukan suatu bangsa, meningkatnya kualitas pendidik juga akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik dari segi proses maupun hasil. Yusutria (2017) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki gambaran yang baik di mata masyarakat dengan cara mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia pantas untuk dijadikan sebagai panutan oleh sekelilingnya terutama oleh masyarakat yang akan melihat perilaku dan perbuatan guru dalam kesehariannya.

Profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru tidak hanya bertugas dan berperan sebagai pemberi informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mampu membentuk sikap serta jiwa yang dapat bertahan dan bersaing dalam era globalisasi. Yunus (2016) mengemukakan bahwa sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan yang baik guna menunjang proses pembelajaran. Guru dinyatakan kompeten apabila mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, dan teknik dalam situasi kerjanya, mampu mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki di lingkungan kerjanya, serta dapat menata seluruh pengalamannya untuk meningkatkan efisiensi kerjanya.

Menurut Zukhaira dan Purnama (2013) terdapat satu kompetensi yang secara langsung berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat dan jabatan bagi seorang guru yaitu kompetensi profesional. Oleh karena itu, dengan tidak mengabaikan kompetensi-kompetensi yang lain maka kompetensi profesional dipandang sangat penting guna meningkatkan mutu dari guru itu sendiri.

Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pengamatan beberapa kelas juga masih banyaknya guru menggunakan metode konvensional seperti halnya metode ceramah, jadi disini guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Dalam penguasaan materi pelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu menjawab pertanyaan serta kualitas dalam menjelaskan, cenderung akan menciptakan mutu pembelajaran, hal ini terbukti bahwa semakin guru tidak menguasai materi pelajaran maka hasil belajar siswa akan menurun.

Pengembangan profesi guru adalah proses kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru agar dapat menyesuaikan diri

dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pendidik merupakan unsur dominan dalam suatu proses pendidikan sehingga kualitas kependidikan dapat dilihat dari kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru yang dicapai melalui pelaksanaan tugas sebagai seorang guru profesional. Pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa.

Pendidikan juga merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif.

Subjek utama dalam proses pengembangan itu dilakukan oleh tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dengan sasaran untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa.

Maka kualitas manusia yang diinginkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh sebab itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat. Karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan

dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Mengenai hasil, guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik. Kompetensi profesional meliputi sebagai berikut,

- 1) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi;
- 2) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya;
- 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran;
- 4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; dan
- 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Maka dari itu, kedudukan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa, berilmu, cakap, serta kreatif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Darul Qur'an. Mengapa Pesantren Darul Qur'an yang dipilih sebagai lokasi penelitian? Hal ini karena Pesantren Darul Qur'an hampir seluruh gurunya sudah bersertifikat pendidik. Pada penelitian kualitatif kekhasan dan keunikan inilah yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi penelitian.

Biodata Narasumber

Nama : Hasban Ardiansyah Ritonga

Riwayat Pendidikan:

- SD Swasta Bahagia Medan
- SMP Ponpes Salafiah Az-Zuhroh
- SMA Ponpes Tarbiyatul Waladiyah
- S1 UIN Sumatera utara

Profesi : Guru di darul Qur'an

Tempat Tanggal Lahir: Medan, 27 September 1995

Alamat rumah : Jl. Swadaya 1 Gg. Makmur. Tembung

Hasil Wawancara dengan Narasumber di Ponpes Darul Quran Tembung

1. Bagaimana pendapat bapak tentang guru-guru yang selama ini hanya datang, absen, tugas, lalu duduk sambil menunggu waktu pelajaran selesai tanpa memberi penjelasan apapun tentang pelajaran yang dibawakan. Apakah mereka juga di sebut pendidik profesional?

~ Kalau dikatakan pendidik profesional tidak juga bisa dikatakan kalau kita datang, duduk, memberi arahan kepada anak-anak dan tidak ada memberi sedikit pun memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk mereka. Hal itu tidak bisa dikatakan profesional, jadi ketika seorang guru itu dikatakan profesional dalam bekerja harus berkomitmen dengan apa yang

diutamakan, misalnya komitmen dia dalam mendidik anak bangsa dengan baik dan benar.

Kemudian untuk masalah seperti ini banyak yang terjadi itu hanya datang, duduk, tidak memberikan tugas anak-anak dibiarkan begitu saja, salah satunya ini diibaratkan ketika ingin membuat sesuatu (ingin perang) tapi tidak ada dipersiapkan, tidak ada yang diberikan kepada anak-anak itu, jadi sama saja anak-anak itu datang ke sekolah makan bangku sekolah, kenapa bilang makan bangku sekolah? karena tidak ada hal yang diterimanya, mereka hanya mendengarkan saja, tetapi hal-hal inovasi baru itu tidak ada, dan terkadang guru ini hanya duduk saja setelah itu pulang, dan pun mereka cuman berpikir hanya gajinya saja yang dikejar itu banyak sekarang, gajinya yang dikejar dan berapa yang didapatin mereka, yaudah kiranya tidak sebanding dengan apa yang guru dapatkan hanya sedikit saja ilmu yang guru berikan kepada mereka. Makanya banyak anak-anak sekarang ini di bilang bodoh anak-anak ini tidak bodoh tapi kalau bilang kurang dari pengetahuannya jelas banyak kita tertinggal, jadi untuk mengantisipasi itu bagaimana? Caranya diawal itu harus guru lah yang bertanggung jawab dengan apa yang kewajibannya, setelah haknya sudah diberikan, kewajiban guru itu sudah dilaksanakannya, jadi tergantung guru lah semuanya bilang profesionalnya, lihat kinerja dia dari awal, guru itu datang sekolah tempat mengajar tepat waktu apa tidak, nah dari situ kita lihat, kalau guru itu awal dari situ datang terlambat belum bisa dikatakan profesional, dan yang kedua guru itu lebih mementingkan kegiatan pribadi dibandingkan kegiatan di sekolah, jadi itu tidak bisa dikatakan profesional dengan apa yang dilakukannya. Maka disebut tidak disiplin, guru-gurunya pun begitu juga guru tidak terdisiplin, anak-anak juga tidak disiplin. Istilahnya begini, guru kencing berdiri anak murid kencing berlari karena mengikuti guru tersebut, maka untuk memperbaiki itu semua wajib peran guru itu lebih utama memberikan hal-hal inovasi yang baru dan melatih anak-anak itu supaya anak tersebut tidak rugi dengan waktu, jadi kerugian itu diakibatkan oleh kelalaian guru tersebut.

2. Ada guru yang kewajibannya ngajar sekaligus ngurus koperasi juga, pas pelajaran guru tersebut masuk, tetapi guru nya tidak masuk terganggu karena urusan tersebut?

~ Yang iyanya kalo ada urusan yang lain maka harus ada guru penggantinya, banyak sekarang sekolah yang gurunya tidak masuk tidak mau menyediakan guru pengganti. Yang paling utama bagaimana anak-anak itu dididik, dan bagaimana anak-anak itu bisa baik karakter nya dan agar bisa termotivasi mereka melihat guru tersebut (aku ingin seperti guru ini, yang tertib disiplin dalam kelas), intinya semua dimulai pada guru.

3. Dalam meningkatkan mutu profesi guru dapat ditempuh melalui pendidikan, pelatihan, seminar, serta mengikuti studi lanjut. Bagaimana pandangan saudara tentang hal tersebut.?

~ Itu harus dikarenakan guru tersebut tidak satu tempat saja, banyak guru-guru yang lain, jadi untuk pengembangan mutu guru sekarang wajib dituntut untuk bisa semua itu, Jangan hanya guru itu datang ke lokal (kelas), duduk, menjelaskan lalu pulang, kalau ingin mutu guru itu dijamin bagus

maka ikutinlah apa yang sudah ada dicanangkan. Makanya untuk S2 dan S3 atau sekiranya itu perlu wajib dijalankan, ada pelatihan yang diperintahkan oleh guru-guru besar ikutin karena itu bukan untuk orang lain melainkan untuk diri kita sendiri, karena guru ini mendidik bukan untuk anak orang lain saja, melainkan untuk mendidik diri kita sendiri dan mendidik keluarga.

4. Di era menjelang persaingan mutu pendidikan, masih juga ditemukan pelajar tawuran dengan pelajar maupun antar sekolah. Menurut bapak apa yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut supaya tidak terjadi penghambat peningkatan mutu pendidikan.?

~ Yang paling utama anak-anak itu akhlak lah yang harus diperbaiki (adab), jadi kalau adab ini sudah diperbaiki otomatis nanti mereka tidak akan mau lagi melakukan tawuran, sedang pada dasarnya terjadinya tawuran disebabkan karena minimnya akhlak (adab) tersebut, dan itu pun bukan terdapat di lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan di luar sekolah lalu dibawa sekolah bergabung dengan seumuran mereka, setelah itu mereka membuat community bertemu dengan sekolah lain adu anggar lalu terjadilah tawuran tadi, makanya semua itu yang paling utama yang harus dibina adalah tingkah lakunya dan akhlaknya (adab), kalau ini tidak selesai tentang adab diawal maka nanti untuk berkelanjutan terus yang namanya tawuran susah untuk mengendalikan diri. Jadi jangan sampai untuk kedepannya anak-anak itu nanti bukan jadi yang dipertimbangkan dimasa yang akan datang malah jadi sampah dimasyarakat (karena minimnya akhlak dan perilaku).

Saran dari wawancara tersebut, maunya di setiap sekolah itu harus ada pembinaan karakter, anak-anak itu dibina bagaimana caranya diawal supaya mereka jadi orang-orang yang baik, diarahkan kalau anak aliyah, anak SMA istilahnya siapa yang ngajak anggaran disitulah terjadi tawuran, maka semuanya wajib pada guru tadi, dan bagaimana guru itu menyampaikan pesan kepada anak-anak itu tadi, dan setelah lingkungan anak-anak tadi, kalau lingkungan anak itu bagus maka anak-anak ini nanti akan ikut yang bagus juga.

5. Dalam era perkembangan kemajuan teknologi informasi saat ini, guru sebagai tenaga profesional hendaknya mampu mengimbangnya dengan berbagai langkah nyata. Menurut bapak apa saja langkah-langkah yang sudah atau sedang dilaksanakan di darul quran tsb untuk meningkatkan mutu pendidikan?

~ untuk meningkatkan mutu yang ada darul quran disana, kalau untuk masalah akhlak disana sudah baik, dan untuk teknologi sudah masuk sudah mempelajari itu, dan yang paling intinya mereka disana belajar Alquran, mereka menghafal, dan memahami isi Alquran itu, dan mereka pun juga mempelajari ilmu-ilmu lain seperti ilmu umum dan ilmu agama.

6. Dalam pengembangan seorang guru (misalnya dalam pemberian pelatihan) apakah sudah dapat menjamin peningkatan mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diharapkan?

~ Tidak cukup untuk pelatihan saja, jadi anak-anak itu sudah dilatih, sifat pelatihan ini kan ada yang benar ada yang salah hasilnya, jadi bagaimana supaya mereka itu benar wajib ada pembimbingan dari seorang

guru itu tadi kalau sekiranya mereka latihan dan dibiarkan gitu saja otomatis pasti banyak yang salah yang akan dilaksanakan mereka, jadi semuanya itu apapun ceritanya, dimana pun dia berada pelatihannya itu penting, dan wajib ada yang mendampingi dan membimbing pelatihan tersebut, diberikan pembimbing, pelatihan, dipraktikkan.

7. Pengembangan dari guru itu sendiri caranya seperti apa-apa saja yang bersifat profesional?

~ 1. Hargai Waktu

2. Niat karena benar-benar ingin mendidik bukan buat untuk bekerja guru ini mendidik bukan untuk bekerja, kerja guru bekerja mendidik, makanya guru dituntut untuk menyukseskan anak bangsa walaupun sekiranya nanti tidak jadi orang, itu tinggal urusan anak itu nanti tinggal nasibnya lah gimana, dan ikutin pelatihan-pelatihan yang sudah diberikan, disediakan, banyak sekarang pelatihan-pelatihan guru ikutin saja kalau itu selagi hal yang benar ikutin, karena untuk menambahkan pengalaman guru, kalau guru pengalamannya sedikit susah, kenapa susah? Nanti ditanya sama muridnya kayak gini pak, gurunya tidak tau, jadi cerita gurunya ngeles, apalagi guru-guru sekarang dituntut untuk bisa semua (multifungsi). Satu orang tapi banyak fungsinya, itu sekarang yang dituntut pemerintah kita ini.

KESIMPULAN

Guru sebagai pendidik profesional tentunya menjadi cerminan bagi sekelilingnya terutama bagi peserta didik dan masyarakat sekitar maka dari itu hendaknya guru senantiasa melakukan perbuatan dan sikap yang baik sehingga citra yang ditangkap oleh sekelilingnya akan menjadi positif. Guru harus memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan.

Salah satu kompetensi yang penting bagi guru tanpa mengabaikan kompetensi lain yaitu kompetensi profesional. Beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan berbagai cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan, penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, melakukan penataran, seminar, pelatihan (workshop), mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain, dan melakukan penelitian.

Upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ana-Maria Petrescu, M. N. (2015). Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 19, 1355 – 1360.

- Bogdan, R & Biklen , S. 1992. *Qualitative Research For Education*. Boston, MA: Allyn and and Bacon.
- Finch, R, C., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education Planing, Content, and Implementation* (5th ed.). Bostom: Allyn and Bacom.
- Ninlawan, G. (2015). Factors which Affect Teachers' Professional Development in Teaching Innovation and Educational Technology in the 21st Century under the Bureau of Special Education, Office of the Basic Education Commission. *Social and Behavioral Sciences* , 1732 – 1735.
- Putri, A. D. K., dan Imaniyati, N. 2017. Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 94-103.
- Wardani, I. G. A. K. 2012. Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru: Kajian Konseptual dan Operasional. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 32-44.
- Yunus. 2016. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Lentara Pendidikan*, 19(1), 112-128. Yusutria. 2017. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Curricula*, 2(1), 38-46.
- Zukhaira, dan Purnama, R. 2013. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Rekayasa*, 11(1), 67-74